

**BAB III**

**TINAJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN USAHA PEMBIBITAN  
TANAMAN DALAM MEINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
MENURUT EKONOMI ISLAM**

**A. Pengertian Manajemen Usaha**

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan kemasyarakatan pada setiap negeri. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan Negara, karena untuk menciptakan suatu pemerintah yang bersih dan efisien, suatu perusahaan yang sehat dan menguntungkan haruslah dikelola dengan manajemen yang baik<sup>1</sup>. Lahirnya konsep manajemen ditengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya manajemen, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya<sup>2</sup>.

Konsep manajemen telah mulai berkembang berabad-abad yang lalu apabila dikaitkan dalam konteks upaya kerjasama dalam suatu kelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>3</sup>. Istilah Manajemen

---

<sup>1</sup> Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2009), h 8

<sup>2</sup> Siswanto, *Op.Cit.*, h. 1

<sup>3</sup> Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Op.Cit.*, h 471

berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Dalam pengertian “organisasi” selalu terkandung unsur kelompok manusia maka manajemen pun biasanya digunakan dalam hubungan usaha suatu kelompok manusia, walaupun manajemen itu dapat pula ditetapkan terhadap usaha-usaha individu. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, maupun politik, sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia.<sup>4</sup>

Manajemen didalam suatu badan usaha, baik industri, niaga, dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (profit). Untuk mendapat keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer dimanapun mereka berada, baik dalam organisasi bisnis, pelayanan public, maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Manajemen yang kita kenal sekarang ini adalah manajemen barat yang individualistis dan kapitalistis. Didalam masyarakat yang individualistis, kepentingan bersama dapat ditanggguhkan demi kepentingan diri sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka telah meninggalkan nilai-nilai religius yang berdasarkan hubungan tanggung jawab antara manusia dengan tuhan, baik mengenai perintah yang

---

<sup>4</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 109

ma'ruf dan pencegahan yang munkar, semata mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup>

Istilah manajemen, berasal dari bahasa perancis kuno, *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.<sup>6</sup>

Untuk memperjelas arti manajemen, dibawah ini kutipan pendapat beberapa pakar dibidang manajemen, pendapat yang satu dapat berbeda dengan yang lain. Menurut John F. Mee (1962) Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Sedangkan menurut George R. Terry (1966) Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit.*, h. 484

<sup>6</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *Op.Cit.*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 27

secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>7</sup>

Menurut John D. Millett manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986: 4) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan Negara islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat muslim. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi muslim yang berpegang teguh pada nilai nilai syariah islam pada setiap kondisi dan tempat, baik ketika dirumah, tempat perniagaan, perkebunan, perusahaan dan lainnya. Mereka selaluberibadah kepada Allah, dan membawanya dalam setiap langkah kehidupan<sup>9</sup> kepemimpinan merupakan variabel pokok untuk memajukan sebuah manajemen, dan memotivasi pegawai untuk melakukan pekerjaannya. Jika tidak ada kepemimpinan, maka manajemen tidak akan berjalan efektif, walaupun terdapat faktor lain yang

---

<sup>7</sup> Pandji Anoraga, *Op.Cit.*, h. 109

<sup>8</sup> Siswanto, *Op.Cit.*, h. 1

<sup>9</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah ; Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2008), h. 237

menunjang, seperti tenaga karyawan, bahan baku, alat-alat produksi dan lainnya.<sup>10</sup>

Unsur manajemen tercermin dalam jasa pengaturan yang dilakukan “manajer” untuk lajunya proses produksi. Diantara contoh jasa tersebut adalah penentuan bentuk usaha yang sesuai perundang-undangan dan lokasinya, penentuan bentuk produksi dan sifat-sifatnya, penyewaan alat-alat produksi dan pemaduanannya, memilih jenis produksi yang sesuai, persiapan sistem ekonomi terhadap usaha, pengawasan pelaksanaannya, dan penilaian hasil-hasilnya.<sup>11</sup>

## **B. Dasar Hukum Manajemen Usaha**

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Thabrani.

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه ( )

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) .”*

*(HR Thabrani)*

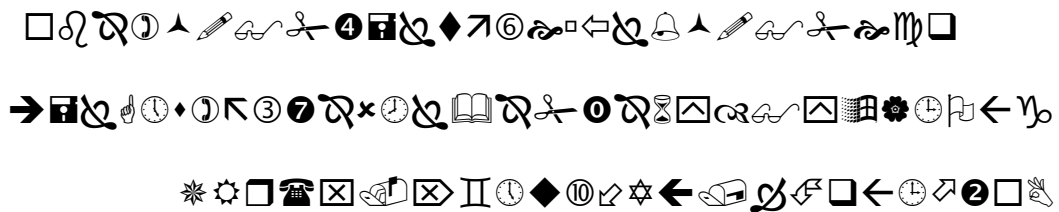
Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 243

<sup>11</sup> Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-khattab*, (Jakarta : Khalifa Pustaka Al-Kautsar Grup, 2006), h. 95

Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang di syariatkan dalam ajaran islam.<sup>12</sup> Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termenej dengan baik,<sup>13</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff : 4



Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”*

Manajer yang baik yaitu manajer yang mampu menempatkan orang pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing.<sup>14</sup>Keahlian itu sangat penting bahkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw bersabda:

( ) اذا وسد الامر الى غير اهله

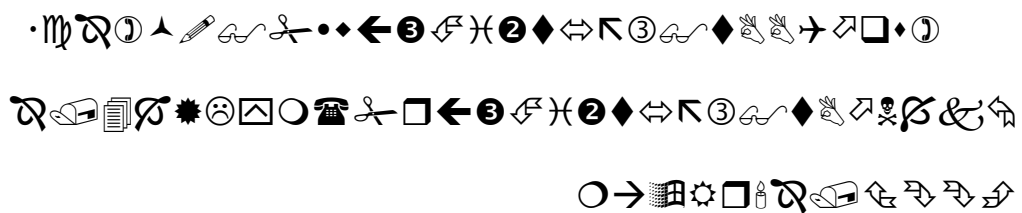
Artinya : *“Apabila sebuah urusan diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhari).*

<sup>12</sup> Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press,2003), h. 1

<sup>13</sup> *Ibid* h. 3

<sup>14</sup> *Ibid* h. 25

Hadis diatas menyinggung bahwa manajemen sesuatu urusan, kegiatan, atau manajemen suatu proyek akan gagal jika tidak dikelola berdasarkan ilmu dan keahlian. Bukan saja suatu pekerjaan atau usaha harus dijalankan dengan mempergunakan ilmu pengetahuan, juga suatu masyarakat harus dikelola atau diurus dengan rekayasa sosial.<sup>15</sup> Dan dalam Al Qur'an juga disebut kan dalam QS. Ar-Ra'd : 11



Artinya :

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

Ayat diatas memerintahkan agar berusaha memperbaiki keadaan, karena tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak ada kemauan maka itu yang membuat sebab-sebab kemunduran mereka.

### C. Manajemen Usaha dalam Islam

Kehidupan modern yang serba cepat dan baru, memaksa manusia untuk melakukan tindakannya tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan sosial. Waktu adalah uang merupakan salah satu ciri manajemen yang berkembang pada era modern saat ini, prinsip ini berasal dari barat yang cenderung mengasingkan manusia dari manusia lainnya. manajemen modern ala barat menghasilkan manusia-manusia yang bekerja sampai larut malam tanpa ada

<sup>15</sup> Mochtar Effendy, *Op Cit*, h. 287

lagi kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau melaksanakan kehidupan sosial dengan masyarakat sekitarnya. Adapun dalam islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>16</sup>

Ada empat pilar etika manajemen yang ada dalam islam, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw yaitu :

1. Tauhid, yang berarti memandang bahwa segala asset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah Swt, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
2. Adil, artinya segala keputusan menyangkut transaksi dan interaksi dengan orang lain didasarkan pada kesepakatan kerja yang dilandasi oleh akad saling setuju dengan sistem profit and lost sharing.
3. Kehendak bebas, artinya manajemen islam mempersilakan manusia untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi dan interaksi kemanusiaannya sepanjang memenuhi asas hukum yang baik dan benar.

---

<sup>16</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *Op Cit*, h 39



4. Pertanggung jawaban, yaitu semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggung jawabkan oleh yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Henry Fayol menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Akan tetapi, saat ini, kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan. Kemudian, melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.<sup>18</sup> Untuk pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 40

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 32

<sup>19</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit*, h. 493

Allah Swt berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :



Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dan dalam perencanaan juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut :

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang
- b. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- c. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan

Ketiga unsur tersebut merupakan tiga hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisah kan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan kepada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan, tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>20</sup>

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

<sup>20</sup> Sadonno Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 98

Pengorganisasian (dalam istilah bahasa arab dikenal sebagai “at-tanzim”) dirumuskan sebagai upaya pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.<sup>21</sup> Dan organisasi dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. berdasarkan definisi diatas jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah

- Sekelompok orang
- Interaksi dan kerja sama, serta
- Tujuan bersama

Adapun ciri-ciri dari suatu organisasi ialah :

- Adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab
- Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud, sasaran, dan tujuan

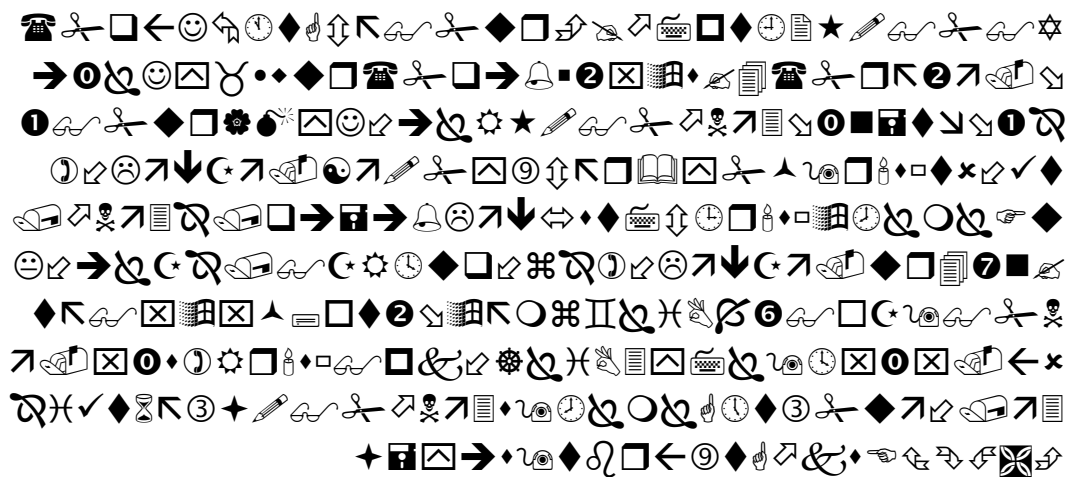
---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 500

- Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.<sup>22</sup>

Dan pengorganisasian itu mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakan, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, bagi seorang muslim yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkannya pada perintah Allah Swt. Bahwa sesungguhnya kaum muslim harus tetap bekerja sama.<sup>23</sup> Firman Allah Swt. QS.

Ali-imran : 103



Artinya :

<sup>22</sup> Siswanto, *Op.Cit*, h. 73

<sup>23</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *Op.Cit* h. 32

*“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*

### 3. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. Artinya, kepemimpinan seseorang akan dinilai berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan anak buahnya kepada kebaikan.<sup>24</sup> Kualitas kepemimpinan yang tinggi sangat diperlukan agar setiap pegawai menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti dalam menjalankan fungsi pengarahannya. Pimpinan perusahaan diharapkan bukan saja mampu untuk membuat perintahnya tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu menciptakan motivasi yang menyebabkan para

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 33



- a. Mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan
- b. Membandingkan prestasi pelaksanaan dengan standar atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan
- c. Mengidentifikasi penyimpangan-peyimpangan yang berlaku dan sebab-sebab dari penyimpangan tersebut
- d. Mengambil tindakan-tindakan koreksi<sup>27</sup>

Hubungan kerja antara pengusaha (manajer muslim) dengan karyawannya, selalu dilandasi oleh rasa kasih sayang, saling membutuhkan, tolong-menolong. Pengusaha menolong karyawan menyediakan lapangan kerja. Karyawan menerima rezeki berupa upah dari majikannya. Demikia pula bawahan menyediakan tenaga dan kemampuannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan oleh atasan, sehingga atasannya atau majikan menerima rezeki berupa laba berkat kerjasama dengan bawahan.<sup>28</sup> Pelaku manajemen (Manajer) harus membuat kaidah-kaidah dan aturan kerja yang tepat untuk melatih karyawan agar tetap konsekuen dan tekun. Suasana kerja yang tidak disertai dengan aturan hanya akan menimbulkan kekacauan.<sup>29</sup>

Manajemen memiliki kedekatan dalam aspek kehidupan manusia dan bisnis. Dalam konteks bisnis, manajemen dapat dibagi dalam empat bidang utama, walaupun dalam bisnis tertentu bidang-bidang itu dapat berkembang

---

<sup>27</sup> Sadono Sukirno, *Op.Cit* h. 100

<sup>28</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangannya*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 55

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 56

sesuai dengan skala perusahaan dan strategi yang dikembangkan. Empat bidang tersebut ialah :

a. Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran atau yang sering disebut sebagai manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang terpenting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis didalam memperoleh laba atau keuntungan.

b. Bidang Operasional

Bidang produksi adalah suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi. Bidang produksi dalam menjalankan tugasnya tidaklah sendirian melainkan bekerja sama dengan bidang lainnya, seperti keuangan, pemasaran dan SDM. Adapun tugas-tugas utama bidang produksi dalam perusahaan meliputi perencanaan produk, perencanaan luas produk, perencanaan lokasi pabrik, bahan baku, perencanaan tenaga kerja dan pengawasan kualitas.

c. Bidang Keuangan

Seperti halnya bidang lain dalam manajemen, bidang keuangan juga memiliki peranan yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan aktivitas-aktivitas dari bidang pemasaran dan produksi akan berjalan lancar apabila dapat didukung oleh bidang keuangan yang mengatur tentang kebutuhan finansial. Tugas utama bidang keuangan adalah mencari sumber pendanaan dan mengalokasikan dana yang diperoleh.



#### d. Bidang Sumber Daya Manusia

Dalam bidang ini manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan, dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat. Beberapa persoalan penting yang akan dibahas dalam kaitannya dengan proses manajemen sumber daya manusia itu menyangkut :

- penarikan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola perencanaan, rekrutmen dan seleksi tenaga kerja
- mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola orientasi, pelatihan dan pengembangan serta perencanaan dan pengembangan karir pegawai
- mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola penahanan dan pergantian, penilaian kinerja, dan hubungan tenaga kerja dan manajemen.<sup>30</sup>

Ahmad Ibrahim Abu Sin, merumuskan empat hal yang harus terpenuhi untuk dapat dikategorikan manajemen islami yaitu :

- a. Manajemen islami harus didasari nilai-nilai dan akhlak islami.
- b. Kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja. Cukuplah satu kezaliman bila perusahaan memanipulasi semangat jihad seorang pekerja dengan menahan hak nya.

---

<sup>30</sup> Amirullah Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 104

- c. Faktor kemanusiaan dan spritual sama pentingnya dengan kompensasi bisnis. Pekerja diperlakukan dengan hormat dan di ikut sertakan dalam pengambilan keputusan.
- d. Sistem dan struktur organisasi sama pentingnya. Kedekatan atasan dan bawahan dalam ukhuwah islamiyah, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan ketaatan pada atasan<sup>31</sup>

Islam memang menekankan manajemen, perhitungan dan mencari keuntungan, tapi tetap menolak pendirian perusahaan bila tidak berdasarkan asas “sama-sama mengalami untung dan rugi”.Sehingga kehidupan perekonomian berjalan atas landasan-landasan yang sehat, tidak menimbulkan suatu kegoncangan ataupun krisis-krisis.Islam memberi terapi kepada manajemen. Ia menyuruh orang islam melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menjadi orang yang tekun bekerja
2. Mencari seorang rabbani, yaitu orang yang memiliki segala sifat utama dan menjauhi segala sifat durjana
3. Mengikuti perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya dalam segala tindakan.<sup>32</sup>

Pada dasarnya usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya.Sebagai sebuah organisasi bisnis, keseluruhan fungsi manajemen sebaiknya dijalankan dengan mempertimbangkan jenis dan skala bisnis dari usaha yang dilakukan.Jadi, manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda degan manajemen perusahaan pada umummya (yang berskala

---

<sup>31</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung : Alfabeta,2010), h. 23

<sup>32</sup>Muh.Said, *Op.Cit.* h. 56

menengah dan besar). Karena skala usaha bisnis nya lebih kecil, justru manajemen sumber daya organisasi bisnis dari usaha kecil menjadi lebih sederhana dan mudah dikelola. Ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankan atau melakukan manajemen usaha kecil yaitu :

### 1. Entrepreneurship

Entrepreneurship atau sering diterjemahkan dengan kewirausahaan dikemukakan oleh Kreitner adalah sebuah proses dimana seseorang atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun ketersediaan sumber daya yang dimilikinya terbatas. Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang pelaku usaha kecil tidak perlu mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimilikinya. Akan tetapi bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang selalu berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik, sekalipun harus melalui sebuah resiko.

### 2. Professional

Professional berarti bahwa usaha kecil dijalankan dengan menganut kepada prinsip manajemen dalam organisasi. Dalam mengelola sumber daya manusianya usaha kecil juga perlu menempatkan orang-orang yang sesuai dengan tempatnya. Jika perlu, orang-orang dilatih agar dapat bekerja secara professional. Pilihan bisnis yang dijalankan juga perlu didasarkan atas kemampuan dan daya jangkau para pelaku bisnis dalam usaha kecil tersebut.

### 3. Inovatif

Salah satu ciri dari dunia usaha adalah terjadinya perubahan yang begitu cepat. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan dari karakteristik dan jumlah

konsumen, jumlah pesaing, hingga ketersediaan pasokan bagi bisnis yang dijalankan. Dengan hal tersebut, usaha kecil perlu mengembangkan pola-pola inovatif dengan memunculkan berbagai ide baru mengenai pengembangan usaha yang dijalankan. Hal ini untuk memastikan agar usaha tidak hanya dapat bertahan ditengah-tengah perubahan, akan tetapi juga dapat berkembang sesuai dengan perubahan.

#### 4. Keluasan Jaringan Usaha

Jaringan merupakan kunci keberhasilan. Pada dasarnya semakin luas jaringan yang dapat dibangun oleh usaha kecil, dari mulai jaringan dengan pemasok, investor, pelanggan, hingga berbagai pihak terkait, semakin besar peluang usaha kecil untuk mengembangkan usahanya dalam jangka panjang.

#### 5. Kemampuan Adaptif

Manajemen usaha kecil juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Jika saat ini teknologi informasi yang berbasis computer sudah tidak asing lagi dipergunakan dalam dunia bisnis, maka tidak ada salahnya jika usaha kecil juga menjalankan usahanya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut.

Jika kelima faktor tersebut dimiliki usaha kecil dalam menjalankan manajemennya, maka peluang usaha kecil untuk berhasil cukup besar, dan kontribusinya terhadap pendapatan tentunya akan semakin signifikan dimasa-masa yang akan datang.<sup>33</sup> Manajemen juga faktor utama yang turut serta dalam mewujudkan tujuan lembaga atau organisasi dengan mantap dan

---

<sup>33</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005), Cet. Ke-3, h. 414

sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, materi, alat-alat dan informasi, sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan serta pengawasan sehingga terwujudlah tujuan yang diinginkan itu dengan cara yang paling baik.<sup>34</sup>

Orang yang menjalankan manajemen atau memimpin orang lain perlu memandang dan menuju beberapa keterampilan dan kemampuan. Dan keterampilan ini menjadi unsur bersama diantara tingkatan-tingkatan manajemen yang berbeda, dimulai dari tingkatan rendah (pekerja) ke tingkatan menengah dan tingkatan tinggi. Keterampilan-keterampilan ini secara umum tercermin dalam :

#### 1. Technical Skill

Segala hal yang berkaitan dengan informasi dan kemampuan (skill) khusus tentang pekerjaannya. Seperti pengetahuannya daengan sifat tugasnya, tanggung jawabnya, dan kewajiban-kewajibannya. Dan dalam hal ini dia berusaha untuk belajar dan menguasai informasi-informasi skill yang mesti dikuasai dalam pekerjaannya.

#### 2. Human Skill

Segala hal yang berkaitan dengan prilakunya sebagai individu dan hubungannya dengan orang lain dan caranya berinteraksi dengan mereka.

Termasuk disini adalah perilakunya dalam berhubungan dan memimpin, dan

---

<sup>34</sup> Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakartan : Gema Insani, 2004), h. 380

interaksinya dengan mereka dalam kondisi kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, harus ada keterampilan efektif yang mengatur jalannya kerja.

### 3. Conceptual Skill

Kemampuan untuk melihat secara utuh dan luas terhadap berbagai masalah. Untuk kemudian mengaitkan antara macam-macam perilaku yang berbeda dalam organisasi dan menyelaraskan antara berbagai keputusan yang dikeluarkan organisasi, yang secara keseluruhan bekerja untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang per orang. Dalam mengatur orang, diperlukan seni dengan sebaik-baiknya sehingga manajer yang baik adalah manajer yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka. Jika setiap orang yang bekerja dapat menikmati pekerjaan mereka, hal itu menandakan keberhasilan seorang manajer. Seorang karyawan tidak menganggap pekerjaannya sebagai sebuah kewajiban semata, melainkan sebagai sebuah kebutuhan.<sup>36</sup> Manajer yang jujur dan yang tegas, biasanya akan menyebabkan bawahan itu jujur. Akan tetapi, bawahan yang jujur belum tentu menjadikan manajer jujur pula, sehingga faktor kepemimpinan sangat menentukan. Oleh karena itu, keteladanan merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang manajer.<sup>37</sup> Sesuai dengan Hadis Nabi Muhammad Saw yaitu :

“setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (Mutafaqun ‘alaih dari Ibnu Umar)

---

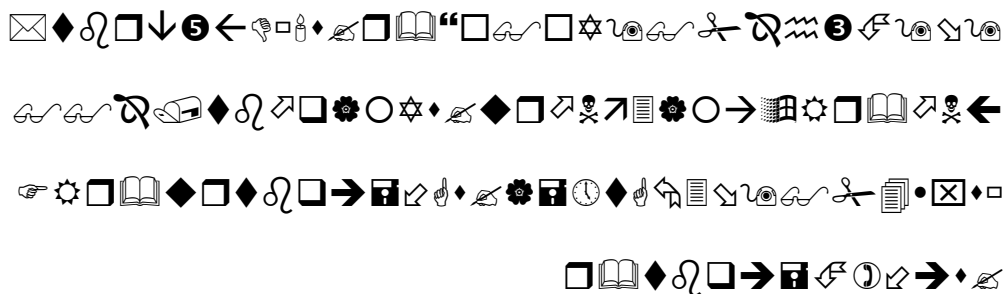
<sup>35</sup> *Ibid*, h. 381

<sup>36</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Op.Cit*, h. 12

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 13

Hadits diatas bermakna bahwa seorang manajer tidak boleh hanya menjadi orang yang seperti mesin, hanya mengatur tanpa ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan bawahan. Paling tidak ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer yang islami, yaitu sebagai berikut :

1. Mampu meggerakkan motivasi para bawahan
2. Mampu memberikan tugas kepada bawahan sesuai dengan keahlian masing-masig atau mampu menempatkan orang-orang pada tempat yang benar
3. Mampu memberikan reward. Jika seseorang melaksanakan tugasnya dengan baik, reward tersebut tidak mesti berbentuk benda atau materi, bisa saja dalam bentuk pujian atau apasaja yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi bawahan.
4. Mampu memberikan contoh yang baik. Jika seorang meminta pegawainya untuk tepat waktu, maka ia pun harus melaksakannya. Tidak efektif jika seorang manajer menyuruh sesuatu, namun ia sendiri tidak mau melaksanakannya.<sup>38</sup> Hal ini bahkan diancam dalam Al-qur'an pada surah Al-Baqarah : 44



Artinya :

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 17

*“mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”*

Teori manajemen islam itu bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik, berikut beberapa karakteristik dari manajemen islami :

1. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari system social yang dipenuhi dengan nilai etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari islam
2. Teori manajemen islami menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan kru. Atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan.
3. Kru bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah
4. Kepemimpinan dalam islam dibangun dengan nilai-nilai syura dan saling menasihati, serta para atasan dapat menerima saran dan kritik demi kebaikan bersama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah; teori dan praktik the celestial management* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 67